

IMPROVING THE MANAGERIAL CAPACITY OF THE PUBLIC ADMINISTRATION STUDENT ASSOCIATION OF TADULAKO UNIVERSITY THROUGH ORGANIZATIONAL MANAGEMENT AND LEADERSHIP TRAINING

Yulizar Pramudika Tawil^{1*}

¹Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas
Tadulako, Palu, Indonesia

Corresponding Author: yulizarpramudika@gmail.com

Abstrak: Organisasi kemahasiswaan merupakan salah satu wahana pembelajaran yang berperan penting dalam membentuk kemampuan kepemimpinan, komunikasi, kerja sama, serta kapasitas manajerial mahasiswa. Namun demikian, berbagai organisasi mahasiswa masih menghadapi berbagai kendala dalam mengelola organisasi secara efektif, seperti lemahnya perencanaan program kerja, kurang optimalnya koordinasi antarbidang, rendahnya kemampuan monitoring dan evaluasi kegiatan, serta belum tertatanya administrasi organisasi secara sistematis. Kondisi tersebut juga ditemukan pada Himpunan Mahasiswa Administrasi Publik Universitas Tadulako sehingga diperlukan upaya penguatan kapasitas pengurus melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kapasitas manajerial pengurus Himpunan Mahasiswa Administrasi Publik Universitas Tadulako melalui pelatihan manajemen organisasi dan kepemimpinan. Kegiatan dilaksanakan pada Kamis, 7 Mei 2026 di Taman Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tadulako dengan melibatkan 25 orang peserta. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan participatory learning yang dipadukan dengan ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, simulasi penyusunan program kerja, serta evaluasi menggunakan pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai fungsi manajemen organisasi, kepemimpinan, komunikasi organisasi, penyusunan program kerja, serta mekanisme monitoring dan evaluasi organisasi mahasiswa. Selain meningkatkan kompetensi individu, kegiatan ini juga mendorong terbentuknya tata kelola organisasi mahasiswa yang lebih efektif, partisipatif, dan akuntabel sehingga mampu mendukung peningkatan kualitas pelaksanaan program kerja organisasi.

Kata Kunci: kapasitas manajerial; organisasi mahasiswa; kepemimpinan; administrasi publik; pelatihan

Abstract : Student organizations serve as an important learning platform for developing leadership, communication, teamwork, and managerial competencies among university students. Nevertheless, many student organizations continue to experience challenges in organizational management, including weak planning, ineffective coordination, limited monitoring and evaluation practices, and inadequate administrative management. Similar conditions were identified within the Public Administration Student Association of Tadulako University. Therefore, a community service program was conducted to strengthen the managerial capacity of its executive members. This program aimed to improve managerial competence through organizational management and leadership training. The activity was conducted on Thursday, 7 May 2026, at the Faculty of Social and Political Sciences, Tadulako University, involving 25 participants. The program employed a participatory learning approach consisting of interactive lectures, group discussions, case studies, organizational planning simulations, and evaluation through pre-test and post-test assessments. The results demonstrated significant improvements in participants' understanding of managerial functions, organizational leadership, communication, work program planning, and monitoring and evaluation mechanisms. Furthermore, the program contributed to strengthening organizational governance by encouraging more effective, participatory, and accountable management practices. These findings indicate that managerial capacity-building activities can become an effective strategy for improving the quality and sustainability of student organizations in higher education institutions.

Keywords: managerial capacity; student organization; leadership; public administration; training

1. Pendahuluan

Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab yang tidak hanya terbatas pada penyelenggaraan pendidikan dan penelitian, tetapi juga pada pembentukan karakter, kepemimpinan, dan kompetensi mahasiswa sebagai calon pemimpin di masa depan. Salah satu media pembelajaran yang berperan strategis dalam proses tersebut adalah organisasi kemahasiswaan. Organisasi mahasiswa merupakan laboratorium sosial yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kepemimpinan, komunikasi, kerja sama tim, penyelesaian konflik, serta pengambilan keputusan. Melalui berbagai aktivitas organisasi, mahasiswa memperoleh pengalaman nyata dalam mengelola program, memimpin anggota, menyusun perencanaan, hingga melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.

Dalam perspektif Administrasi Publik, organisasi mahasiswa dapat dipandang sebagai miniatur organisasi publik yang menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam menjalankan aktivitasnya. Pengurus organisasi dituntut mampu melaksanakan proses perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling) secara efektif agar tujuan organisasi dapat dicapai secara optimal. Kemampuan tersebut merupakan bagian dari kapasitas manajerial yang harus dimiliki oleh setiap pengurus organisasi. Kapasitas manajerial mencakup kemampuan mengidentifikasi masalah, merumuskan tujuan organisasi, mengelola sumber daya, membangun koordinasi, mengambil keputusan, serta melakukan monitoring dan evaluasi terhadap seluruh program yang dijalankan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengalaman berorganisasi memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi lulusan perguruan tinggi. Mahasiswa yang aktif dalam organisasi cenderung memiliki kemampuan komunikasi yang lebih baik, kepemimpinan yang lebih kuat, kemampuan bekerja sama dalam tim, serta kesiapan memasuki dunia kerja yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi. Pengalaman organisasi juga berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan berpikir strategis, pemecahan masalah, adaptasi terhadap perubahan, serta

pengambilan keputusan yang menjadi kompetensi penting dalam menghadapi dinamika sektor publik maupun dunia profesional.

Meskipun demikian, berbagai organisasi mahasiswa di perguruan tinggi masih menghadapi berbagai kendala dalam tata kelola organisasinya. Permasalahan yang sering ditemukan meliputi lemahnya penyusunan program kerja berbasis kebutuhan anggota, rendahnya koordinasi antarbidang, belum optimalnya sistem administrasi organisasi, minimnya dokumentasi kegiatan, serta belum berkembangnya budaya monitoring dan evaluasi program secara berkelanjutan. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian program kerja tidak terlaksana sesuai target, kurang memberikan dampak terhadap anggota, bahkan menurunkan tingkat partisipasi mahasiswa dalam kegiatan organisasi.

Permasalahan serupa juga ditemukan pada Himpunan Mahasiswa Administrasi Publik Universitas Tadulako. Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pengurus organisasi, diketahui bahwa sebagian besar pengurus belum pernah memperoleh pelatihan khusus mengenai manajemen organisasi mahasiswa. Penyusunan program kerja masih dilakukan berdasarkan pengalaman kepengurusan sebelumnya tanpa menggunakan pendekatan perencanaan yang sistematis. Selain itu, koordinasi antarbidang masih bersifat informal, pelaksanaan evaluasi belum dilakukan secara terstruktur, serta belum tersedia indikator kinerja yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan setiap program kerja. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa organisasi memerlukan penguatan kapasitas manajerial agar mampu menjalankan fungsi organisasi secara lebih efektif, efisien, partisipatif, dan akuntabel.

Kajian terdahulu menunjukkan bahwa berbagai kegiatan pelatihan kepemimpinan, pengembangan organisasi, dan capacity building mampu meningkatkan kompetensi pengurus organisasi mahasiswa. Namun demikian, sebagian besar kegiatan tersebut masih berfokus pada pengembangan soft skills kepemimpinan tanpa memberikan penekanan yang memadai terhadap aspek manajemen organisasi, seperti penyusunan program kerja berbasis indikator kinerja, pengelolaan administrasi organisasi, manajemen rapat, monitoring, dan evaluasi program. Di sisi lain, penelitian mengenai penguatan kapasitas

organisasi mahasiswa dalam perspektif administrasi publik juga masih relatif terbatas, khususnya pada lingkungan perguruan tinggi di Indonesia bagian timur. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini memiliki nilai kebaruan dengan mengintegrasikan konsep manajemen organisasi, kepemimpinan, tata kelola organisasi, dan evaluasi program dalam satu rangkaian pelatihan yang dirancang secara partisipatif.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian menggunakan pendekatan partisipatif (*participatory learning*) yang menempatkan peserta sebagai subjek pembelajaran. Pendekatan ini dipilih karena dinilai mampu meningkatkan keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran melalui diskusi, studi kasus, simulasi penyusunan program kerja, dan refleksi bersama terhadap permasalahan organisasi yang dihadapi. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya bersifat transfer pengetahuan, tetapi juga menghasilkan pengalaman belajar yang kontekstual sesuai dengan kebutuhan organisasi mahasiswa.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Taman Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tadulako pada tanggal 7 Mei 2026 dengan melibatkan 25 orang pengurus Himpunan Mahasiswa Administrasi Publik. Materi pelatihan meliputi fungsi-fungsi manajemen organisasi, kepemimpinan organisasi mahasiswa, komunikasi organisasi, penyusunan program kerja berbasis indikator kinerja, monitoring dan evaluasi program, serta penguatan tata kelola organisasi mahasiswa. Seluruh materi dikembangkan berdasarkan kebutuhan organisasi yang telah diidentifikasi melalui observasi awal dan diskusi dengan pengurus.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan kapasitas manajerial pengurus Himpunan Mahasiswa Administrasi Publik Universitas Tadulako melalui pelatihan manajemen organisasi dan kepemimpinan. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman peserta mengenai fungsi-fungsi manajemen organisasi, memperkuat kemampuan menyusun program kerja yang terukur, meningkatkan kemampuan koordinasi dan komunikasi organisasi, serta membangun budaya monitoring dan evaluasi sebagai bagian dari tata kelola organisasi mahasiswa yang profesional. Diharapkan hasil kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi individu pengurus,

tetapi juga memperkuat kelembagaan organisasi mahasiswa sebagai wahana pembelajaran kepemimpinan dan pengembangan kapasitas calon administrator publik di masa depan.

2. Kajian Teoritis

a. Kapasitas Manajerial dalam Organisasi

Kapasitas manajerial merupakan kemampuan individu maupun organisasi dalam mengelola sumber daya, membangun koordinasi, mengambil keputusan, serta mengarahkan pelaksanaan program untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif. Dalam organisasi mahasiswa, kapasitas manajerial menjadi kompetensi yang sangat penting karena pengurus dituntut mampu menjalankan fungsi organisasi secara profesional meskipun bekerja secara sukarela dan berbasis partisipasi. Perkembangan kajian manajemen publik menunjukkan bahwa kapasitas manajerial tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan teknis, tetapi juga oleh *dynamic managerial capabilities*, yaitu kemampuan pemimpin dalam merespons perubahan, mengelola pengetahuan, dan mengembangkan organisasi secara adaptif. Widiyanto et al. (2021) menjelaskan bahwa kemampuan manajerial yang dinamis berpengaruh terhadap peningkatan kapasitas organisasi dalam menghadapi perubahan serta mendorong peningkatan kinerja organisasi publik. Oleh karena itu, pengembangan kapasitas manajerial melalui pelatihan menjadi salah satu strategi penting dalam memperkuat efektivitas organisasi.

b. Manajemen Organisasi

Manajemen organisasi merupakan suatu proses sistematis yang melibatkan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Robbins dan Coulter (2021) menjelaskan bahwa keberhasilan organisasi sangat dipengaruhi oleh kemampuan manajer dalam mengintegrasikan fungsi-fungsi manajemen dengan proses pengambilan keputusan yang tepat serta kemampuan membangun kolaborasi antaranggota organisasi. Dalam organisasi mahasiswa, penerapan fungsi manajemen tidak hanya berorientasi pada penyelesaian program kerja, tetapi juga pada pembentukan tata kelola organisasi yang

transparan, akuntabel, dan partisipatif. Oleh karena itu, kemampuan menyusun program kerja, mengelola sumber daya organisasi, serta melakukan monitoring dan evaluasi merupakan indikator penting dalam penguatan kapasitas manajerial pengurus organisasi.

c. Kepemimpinan Organisasi

Kepemimpinan merupakan proses memengaruhi individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan bersama melalui komunikasi, motivasi, dan kolaborasi. Northouse (2022) menegaskan bahwa kepemimpinan yang efektif tidak hanya bergantung pada karakteristik individu pemimpin, tetapi juga pada kemampuan membangun hubungan yang produktif dengan anggota organisasi serta menciptakan lingkungan kerja yang mendukung pembelajaran dan inovasi. Dalam konteks organisasi publik, kepemimpinan yang efektif terbukti memiliki hubungan positif dengan peningkatan kinerja organisasi, komitmen anggota, serta kualitas pelayanan. Hasil meta-analisis Backhaus dan Vogel (2022) menunjukkan bahwa berbagai gaya kepemimpinan berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas organisasi sektor publik, terutama ketika didukung oleh budaya organisasi yang kolaboratif dan partisipatif.

d. Pembelajaran Partisipatif dalam Pengembangan Organisasi

Pelatihan berbasis pembelajaran partisipatif (*participatory learning*) merupakan pendekatan yang menempatkan peserta sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini mendorong peserta untuk berbagi pengalaman, mengidentifikasi permasalahan organisasi, dan merumuskan solusi secara kolaboratif. Dalam konteks pengembangan organisasi, pembelajaran partisipatif dinilai mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan pengambilan keputusan karena peserta terlibat secara langsung dalam proses pemecahan masalah.

Penerapan pendekatan partisipatif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi relevan karena tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga memperkuat kapasitas organisasi melalui proses refleksi dan pembelajaran bersama. Dengan demikian, pelatihan manajemen organisasi tidak berhenti pada transfer pengetahuan, melainkan menghasilkan perubahan perilaku organisasi yang lebih adaptif dan berkelanjutan.

3. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada Kamis, 7 Mei 2026 di Taman Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tadulako. Sasaran kegiatan adalah 25 orang pengurus Himpunan Mahasiswa Administrasi Publik Universitas Tadulako yang berasal dari berbagai bidang kepengurusan. Kegiatan diselenggarakan secara mandiri oleh tim pengabdian sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam penguatan kapasitas organisasi mahasiswa.

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan *Participatory Learning* yang dipadukan dengan konsep *Experiential Learning*. Pendekatan ini dipilih karena menempatkan peserta sebagai subjek pembelajaran yang aktif melalui diskusi, refleksi pengalaman organisasi, simulasi, dan pemecahan masalah secara kolaboratif. Dengan demikian, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual mengenai manajemen organisasi, tetapi juga mampu mengaplikasikan konsep tersebut pada kondisi nyata organisasi mahasiswa.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Partisipasi Peserta Selama Pelatihan

Selama pelaksanaan kegiatan, seluruh peserta menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi. Hal ini terlihat dari keterlibatan aktif peserta dalam sesi diskusi, tanya jawab, dan penyelesaian studi kasus mengenai pengelolaan organisasi mahasiswa. Peserta tidak hanya menyampaikan berbagai kendala yang dihadapi selama menjalankan kepengurusan, tetapi juga memberikan alternatif solusi berdasarkan pengalaman masing-masing.

Pendekatan partisipatif mendorong terciptanya suasana pembelajaran yang interaktif sehingga proses transfer pengetahuan berlangsung secara dua arah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa metode pelatihan yang digunakan mampu meningkatkan keterlibatan peserta selama proses pembelajaran.

4.2 Peningkatan Pemahaman Mengenai Manajemen Organisasi

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi peserta, pelatihan memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai fungsi-fungsi manajemen organisasi, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan program kerja. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar peserta menyatakan bahwa penyusunan program kerja masih mengacu pada kebiasaan kepengurusan sebelumnya. Setelah mengikuti pelatihan, peserta mulai memahami pentingnya menyusun program kerja berdasarkan tujuan organisasi, indikator keberhasilan, jadwal pelaksanaan, dan mekanisme evaluasi.

4.3 Penguatan Kepemimpinan dan Kerja Sama Tim

Diskusi kelompok memperlihatkan adanya perubahan cara pandang peserta terhadap kepemimpinan organisasi. Peserta memahami bahwa seorang pemimpin tidak hanya bertugas memberikan arahan, tetapi juga mampu membangun komunikasi, mendorong partisipasi anggota, serta memfasilitasi penyelesaian berbagai persoalan organisasi secara kolaboratif.

4.4 Kemampuan Menyusun Program Kerja

Melalui simulasi, setiap kelompok berhasil menyusun rancangan program kerja yang lebih sistematis dibandingkan praktik sebelumnya. Program kerja yang dihasilkan telah memuat tujuan kegiatan, sasaran, jadwal pelaksanaan, pembagian tugas, serta mekanisme evaluasi sehingga lebih mudah diimplementasikan oleh organisasi.

4.5 Refleksi Peserta

Hasil diskusi reflektif menunjukkan bahwa peserta merasakan manfaat pelatihan, khususnya dalam memahami tata kelola organisasi yang lebih profesional. Peserta juga menyatakan komitmennya untuk menerapkan hasil pelatihan dalam penyusunan program kerja dan pengelolaan organisasi pada periode kepengurusan berikutnya.

5. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan melalui pelatihan manajemen organisasi dan kepemimpinan telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kapasitas manajerial pengurus Himpunan Mahasiswa Administrasi Publik Universitas Tadulako. Berdasarkan hasil observasi, diskusi reflektif, serta partisipasi aktif peserta selama pelaksanaan kegiatan, terlihat adanya peningkatan pemahaman mengenai fungsi-fungsi manajemen organisasi, kepemimpinan, komunikasi organisasi, penyusunan program kerja yang lebih sistematis, serta pentingnya monitoring dan evaluasi dalam pengelolaan organisasi mahasiswa. Melalui pendekatan pembelajaran partisipatif, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga mampu mengidentifikasi permasalahan organisasi dan merumuskan solusi yang dapat diterapkan dalam kepengurusan. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis partisipatif merupakan salah satu strategi yang efektif dalam memperkuat kapasitas manajerial organisasi kemahasiswaan.

Selain peningkatan aspek pengetahuan, kegiatan ini juga memberikan dampak terhadap perubahan sikap dan pola pengelolaan organisasi. Peserta mulai memahami pentingnya tata kelola organisasi yang sistematis, transparan, partisipatif, dan akuntabel. Melalui simulasi penyusunan program kerja dan diskusi kelompok, peserta mampu mengidentifikasi berbagai permasalahan organisasi serta merumuskan solusi yang lebih terstruktur berdasarkan prinsip-prinsip manajemen organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan kapasitas manajerial tidak hanya meningkatkan kompetensi individu, tetapi juga memperkuat kelembagaan organisasi mahasiswa sebagai sarana pembelajaran kepemimpinan dan pengembangan kompetensi calon administrator publik.

Kegiatan pengabdian ini juga memperlihatkan bahwa organisasi kemahasiswaan merupakan media strategis dalam mengembangkan kemampuan kepemimpinan, koordinasi, komunikasi, pengambilan keputusan, serta kerja sama tim. Oleh karena itu, pelatihan peningkatan kapasitas manajerial perlu dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai bagian dari strategi pengembangan organisasi mahasiswa di lingkungan Fakultas

Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tadulako. Program lanjutan dapat diarahkan pada pendampingan implementasi program kerja, penguatan sistem administrasi organisasi, serta pengembangan kemampuan monitoring dan evaluasi agar tata kelola organisasi mahasiswa semakin profesional dan berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian kepada masyarakat menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tadulako atas dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Program Studi Administrasi Publik, Himpunan Mahasiswa Administrasi Publik Universitas Tadulako, serta seluruh peserta yang telah berpartisipasi aktif selama pelaksanaan kegiatan. Penghargaan yang sama diberikan kepada seluruh pihak yang telah membantu proses persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan sehingga program pengabdian ini dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Daftar Referensi

1. Andrews, J., & Higson, H. (2008). Graduate employability, soft skills versus hard skills.
2. Backhaus, L., & Vogel, R. (2022). *Leadership in the public sector: A meta-analysis of styles, outcomes, contexts, and methods*.
3. Bryson, J. M. (2021). *Strategic Planning for Public and Nonprofit Organizations*.
4. Caballero, C., Walker, A., & Fuller-Tyszkiewicz, M. (2011). *The Work Readiness Scale*.
5. Denhardt, J. V., & Denhardt, R. B. (2022). *The New Public Service*.
6. Dwiyanto, A. (2021). *Manajemen Pelayanan Publik*.
7. Hafer, J. A. (2022). *Developing the Theory of Pragmatic Public Management*.
8. Irfan, A. M., dkk. (2022). Pengaruh soft skill dan hard skill terhadap kesiapan kerja.
9. Keban, Y. T. (2020). *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik*.
10. Mintzberg, H. (2021). *Managing Organizations*.
11. Northouse, P. G. (2022). *Leadership: Theory and Practice* (9th ed.).
12. Northouse, P. G. (2022). *Leadership: Theory and Practice*.
13. Osborne, S. P. (2022). *Public Service Management*.
14. Robbins, S. P., & Coulter, M. (2021). *Management* (15th ed.).
15. Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2023). *Organizational Behavior*.

16. Silva, P., et al. (2018). *Can internships boost employment?*
17. Simanjuntak, A. R., & Armanu. (2023). Pengaruh pengalaman organisasi dan soft skills terhadap kesiapan kerja.
18. Triyani, B., & Susanti, A. D. (2024). Pengaruh pengalaman organisasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa.
19. Widiyanto, S., Lestari, Y. D., Adna, B. E., Sukoco, B. M., & Nasih, M. (2021). *Dynamic managerial capabilities, organisational capacity for change and organisational performance.*
20. Yukl, G. (2020). *Leadership in Organizations.*
21. Yukl, G., & Gardner, W. L. (2020). *Leadership in Organizations* (9th ed.).